

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan membahas beberapa metode dalam penelitian, seperti objek dan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, definisi operasional, pengujian kualitas instrument, dan metode analisis data.

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu produk *fashion* (pakaian). Sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Umar (2003) populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut Umar (2003) sampel adalah bagian dari populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

### C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan spesifik dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data *primer* dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden.

### D. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *non probability sampling*, dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan (Sekaran, 2011).

Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden adalah mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Responden adalah konsumen yang membeli produk *fashion* minimal 3x pembelian dalam 1 tahun.

Menurut Ferdinand (2006) menyatakan bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar maka model menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan *goodness of fit* yang baik. Untuk disarankan ukuran sampel adalah 5-10 kali jumlah variabel (indikator) dari keseluruhan variabel laten. Dalam penelitian ini, jumlah indikator penelitian sebanyak 15 item, sehingga jumlah sampel yang digunakan minimum jumlah

indikator atau sebanyak  $5 \times 15 = 75$  dan sampel maksimum adalah  $10 \times 15 = 150$ , maka dari itu penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 150.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2014).

#### **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau sebuah fenomena (Hidayat 2007)

**Tabel 3.1.**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Indikator</b>
Gaya Hidup Berbelanja	Gaya hidup berbelanja adalah gaya hidup yang mengacu pada bagaimana hidup seseorang, bagaimana dia bisa menghabiskan uang, waktu, dan kegiatan pembelian yang telah dilakukan, sikap dan pendapat mereka tentang dunia dimana mereka tinggal. Gaya hidup seseorang dalam membelanjakan uangnya tersebut untuk menjadikan sebuah sifat dan karakteristik baru seseorang. (Levy, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsumen akan berbelanja produk yang ditawarkan melalui media iklan.</li> <li>2. Konsumen akan tertarik berbelanja dengan model yang <i>update</i>.</li> <li>3. Produk dengan merek yang terkenal akan digemari.</li> <li>4. Konsumen berbelanja produk dengan kualitas terbaik.</li> <li>5. Konsumen akan berbelanja lebih dari satu merek.</li> </ol>	Nasir (2016)
<i>Fashion Involvement</i>	<i>Fashion Involvement</i> adalah keterlibatan seseorang dengan suatu produk <i>fashion</i> (aksesoris) karena kebutuhan, nilai dan ketertarikan seseorang terhadap produk tersebut (Prastia, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Fashion</i> dengan model terbaru akan digemari.</li> <li>2. <i>Fashion</i> dengan model yang berbeda dari yang lain akan sangat dicari dan disenangi.</li> <li>3. <i>Fashion</i> adalah hal terpenting yang mendukung aktivitas seseorang.</li> <li>4. <i>Fashion</i> dapat menunjukkan karakteristik seseorang</li> <li>5. <i>Fashion</i> dapat menunjukkan status sosial seseorang.</li> <li>6. <i>Fashion</i> dapat mempengaruhi tingkat gengsi seseorang.</li> </ol>	Kim (2005)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Indikator
Perilaku Pembelian Impulsif	Perilaku <i>impulse buying</i> adalah perilaku seseorang dengan spontan, intens, bergairah, kuatnya keinginan membeli dan biasanya pembeli mengabaikan konsekuensi dari pembelian yang dilakukan (Kim, 2003)	1. Konsumen akan membeli produk apabila terdapat tawaran khusus 2. Konsumen akan berbelanja tanpa berfikir panjang terlebih dahulu. 3. Konsumen cenderung terobsesi membelanjakan uang baik sebagian maupun seluruhnya untuk berbelanja. 5. Setelah memasuki shopping center konsumen cenderung berbelanja.	Nasir (2016)

## G. Pengujian Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur derajat ketetapan dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas yang akan digunakan ialah uji validitas konstruk (*construct validity*) yang nantinya akan menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain tes (Sekaran, 2011). Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item pernyataan setiap variabel dengan skor total variabel yang bersangkutan dengan menggunakan rumus *pearson correlation* (Azwar, 2001).

Dikatakan valid apabila signifikan ( $\alpha$ ) < 5% atau <0,05 (Sekaran, 2011). Indikator pertanyaan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistik pada tabel *correlation* dengan melihat *sig. (2-tailed)*. Pengujian validitas instrument diolah dengan menggunakan program *software* IBM SPSS Statistik 21.0.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran reliabilitas ini didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian, pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal, dimana konsep ini menekankan pada konsistensi internal, dimana konsep ini menekankan pada konsistensi butir-butir pertanyaan dalam satu instrumen (Sekaran, 2011). Instrumen pertanyaan reliabel jika nilai *cronbach alpha* >0,6 atau >60% (Sekaran, 2011). Pengujian reliabilitas diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistik 21.0.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu

dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor (VIP)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2005)

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (Ghozali 2006 dalam Mahesa 2010). Jika nilai probabilitasnya  $>$  nilai alpha (0,05) maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas, atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel (0,05)}$ .

## **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji

normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal. (Sugiono, 2013)

## **I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan perilaku pembelian impulsif terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Rumus yang digunakan  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$  (Ghazali, 2004).

Keterangan:

$Y$  = Perilaku pembelian impulsif

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi



X1 = Gaya hidup berbelanja

X2 = *Fashion involvement*

## 2. Pengujian secara Simultan dengan uji serempak (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikatnya. Dapat juga diartikan apabila model regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis.

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel bebas.

Dengan menggunakan  $df = n - k - 1$

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Banyak sampel

$R$  = Korelasi berganda

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan  $k$  menyatakan

banyak variabel bebas dan  $n =$  ukuran sampel, statistik  $F$  ini berdistribusikan  $F$  dengan dk pembilang  $= k$  dan dk penyebut  $= (n-k-1)$ .

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Signifikan apabila  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$  berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Tidak signifikan apabila  $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$  berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **4. Pengujian Regresi secara Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui

apakah ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho :  $b_0 = 0$ , variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub> :  $b_1 \neq 0$ , variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Signifikan apabila  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ , berarti ada pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Tidak signifikan apabila  $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$ , berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.